

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah : **Peranan Rubrik Tatsqif dalam Majalah Saksi sebagai Media Dakwah Islamiyah tahun 2003.**

Untuk menghilangkan kesalahan pengertian yang mungkin timbul, ada baiknya peneliti menjelaskan arti dan maksud judul atau topik penelitian diatas, agar permasalahan yang hendak dikaji atau diteliti menjadi jelas, maka perlu penulis tegaskan :

#### 1. Peranan

Peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan yang mana bila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibanya sesuai dengan kedudukanya, maka dia telah melaksanakan atau menjalankan suatu peranan.<sup>1</sup> Berdasarkan batasan tersebut maka peranan yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah peranan yang dilaksanakan rubrik tatsqif dalam majalah saksi sebagai media dakwah Islamiyah.

#### 2. Rubrik Tatsqif.

Rubrik adalah ruangan atau kolom yang terdapat dalam surat kabar atau majalah.<sup>2</sup> Rubrik di sini merupakan tema yang ada secara rutin, berkala dan terjadwal dalam setiap penerbitan. Sedangkan Tatsqif berasal

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Yayasan Penerbit UII, 1970), hlm. 146

<sup>2</sup> M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), hlm. 682.

dari bahasa arab yang berarti budaya,<sup>3</sup> dan dalam penelitian ini yang dimaksud tatsqif adalah salah satu Rubrik yang terdapat dalam Majalah Saksi. Rubrik Tatsqif berisi materi dakwah Islam yang berpangkal pada dua ajaran pokok yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

### 3. Majalah Saksi

Majalah Saksi adalah majalah yang dikelola dan diterbitkan oleh PT. Intermedia di Jakarta. Majalah Saksi merupakan majalah yang terbit setiap dua minggu sekali dengan membawa misi melaksanakan dakwah Islamiyah, amar ma'ruf nahi munkar. Adapun Rubrik yang terdapat di dalam Majalah Saksi adalah : Rubrik Visi, Rubrik Laporan Khusus, Rubrik Investigasi, Rubrik Kesehatan, Rubrik Tatsqif, Rubrik Madah Tarbiyah, Rubrik Tadzkirah, Rubrik Perspektif, Rubrik Siyasa Tarbiyah, Rubrik Dunia Islam dan Rubrik Nasihat. Dalam Rubrik-rubrik tersebut memuat informasi politik, sosial budaya, serta materi-materi dakwah terutama dakwah Islam.

### 4. Media Dakwah

Yang di maksud dengan Media Dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran atau sarana yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka yang di maksud dengan judul Peranan Rubrik Tatsqif dalam Majalah Saksi sebagai Media Dakwah

---

<sup>3</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, ( Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1989 ) hlm. 11.

<sup>4</sup> H. Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam Teknik dan Leadership*, (Bandung : Diponegoro, 1981), hlm. 47

Islamiyah adalah penelitian yang difokuskan terhadap pesan dakwah rubrik tatsqif dalam majalah saksi selama tahun 2003 yang dimulai dari rubrik tatsqif bulan Januari sampai rubrik tatsqif bulan Desember tahun 2003 yang berjumlah 24 edisi.

## B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yang artinya agama yang mewajibkan para pengikutnya untuk menyebarkan agama disamping melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya sedang proses penyebaran agama Islam disebut dakwah.<sup>5</sup> Dengan aktifitas dakwah di harapkan tidak saja dapat melestarikan eksistensi agama Islam, tetapi juga diharapkan dapat menuntun umat menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Islam merupakan agama risalah untuk seluruh manusia untuk mendukung amanah atau risalah dengan jalan dakwah menurut kemampuannya masing-masing. Sasaran atau obyek dalam aktivitas dakwah tidak saja orang-orang yang telah memeluk Islam (umat ijabah) tetapi juga orang-orang yang belum memeluk agama Islam (umat dakwah).

Dakwah merupakan kegiatan keagamaan yang memiliki nilai penting dalam Islam. Sebagai suatu kegiatan keagamaan, dakwah merupakan kewajiban yang bernilai ibadah. Oleh karenanya melaksanakan dakwah adalah tanggung jawab dan kewajiban bagi seluruh umat Islam baik secara

---

<sup>5</sup> Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhotbah*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1982) hlm. 8.

perseorangan ataupun kelompok, sebagaimana agama dakwah yang mewajibkan umatnya untuk menyebarluaskan dan menyiarkan agama Islam pada seluruh umat manusia sesuai dengan kemampuannya, sehingga ajaran agama Islam dapat berjalan dan terealisasi dalam kehidupan manusia.

Dari masa kemasa perkembangan dakwah mengikuti perkembangan zaman baik itu metode, media, dan elemen-elemen dakwah lainnya. Dengan pesatnya media teknologi media-media yang berkembang dalam masyarakat pada masa kini membuat masyarakat Islam harus pintar memilih dan memilah setiap perkembangan. Atas dasar pemikiran tersebut maka peranan serta fungsi dakwah harus mampu mengambil posisi sebagai stimulator yang dapat memotivasi menuju kepada tingkah laku atau sikap yang lebih baik. Dakwah juga harus mampu menciptakan rangsangan yang kuat dan dominan terhadap penerima pesan, sehingga mampu memalingkan komunikasi tersebut dari rangsangan lain yang bertentangan dengan harapan dakwah.

Di antara sekian banyak Media Dakwah, ada suatu media yang sangat efektif dan efisien untuk dijadikan media dakwah, media tersebut adalah majalah. Majalah sebagai Media Dakwah mempunyai banyak kelebihan, majalah sebagai bagian dari media komunikasi massa di samping berfungsi untuk menyampaikan informasi yang mendidik, menghibur dan memberikan penerangan, juga dapat dimanfaatkan untuk mengemban misi tertentu untuk mengubah dan mempengaruhi perilaku maupun pengetahuan pembaca sesuai

dengan misi yang diemban oleh majalah tersebut.<sup>6</sup> Diantara kelebihan majalah adalah, dalam pengoprasionalnya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, maksudnya majalah dapat dinikmati oleh siapapun. Tulisan dalam majalah dapat disimpan dan diperbanyak sehingga dapat dibaca kembali kapanpun diperlukan, dengan demikian dapat membantu memperkuat daya ingat dan memperkecil kesalahan pengertian dan kesalahfahaman isi pernyataan yang disampaikan, materi disampaikanpun dapat dipersiapkan dengan matang. Diantara sekian banyak majalah, ada satu majalah yang cukup menarik perhatian peneliti, majalah tersebut adalah Majalah Saksi. Ketertarikan peneliti terhadap majalah tersebut adalah pada misi yang di bawanya, yakni mengajarkan dakwah Islamiyah amar ma'ruf nahi munkar dan berisi materi dakwah Islamiyah yang meliputi Aqidah, Akhlak, dan syariah.<sup>7</sup> Majalah Saksi juga memberikan informasi dan penerangan kepada masyarakat pembaca agar bersikap dan berperilaku sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Relevansi Majalah Saksi dengan disiplin ilmu penulis, yakni ilmu dakwah, bidang penerangan agama Islam yang bidang studinya adalah media massa, baik media cetak maupun elektronik dengan sasaran dakwah Islam (umat dakwah), walau demikian tentu saja bukan berarti tidak diperbolehkan mendakwahi orang-orang yang telah beragama Islam ( ummat ijabah).

---

<sup>6</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Karya, 1986), hlm193.

<sup>7</sup> Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1982), hlm.10.

Rubrik Tatsqif dalam Majalah Saksi memuat hal-hal yang sangat berguna bagi setiap orang yang membutuhkan siraman rohani Islam dengan bahasa yang mudah dimengerti dan di pahami.<sup>8</sup> Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian terhadap majalah tersebut adalah karena, setelah penulis membaca Rubrik tatsqif yang terdapat dalam majalah saksi mengandung materi dakwah, dan menurut kesimpulan penulis adalah bahwa majalah tersebut mempunyai peranan penting sebagai media dakwah dalam penyebaran dakwah Islamiyah.

#### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

Bagaimana Pesan-pesan Dakwah yang terkandung Dalam Rubrik Tatsqif pada Majalah saksi tahun 2003 ?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mendeskripsikan Pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam rubrik tatsqif pada Majalah tahun 2003.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagaimana berikut di bawah ini :

---

<sup>8</sup> Majalah Saksi, *Rubrik Tatsqif*, (Jakarta : PT. Intermasa, 2003). hlm. 66.

1. Secara teoritik terhadap pengembangan disiplin ilmu dakwah dan pengembangan dibidang dakwah khususnya mengenai Peranan Rubrik Tatsqif dalam Majalah Saksi sebagai Media Dakwah Islamiyah tahun 2003.
2. Untuk memberi masukan bagi pimpinan Majalah Saksi baik pimpinan umum, pimpinan redaksi, maupun pimpinan perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan demi perkembangan majalah tersebut sebagai Media Dakwah Islamiyah.

## F. KERANGKA TEORITIK

### 1. Tinjauan Tentang Peranan

#### a. Peranan

Merujuk pada pengertian peranan sebagaimana yang telah penulis kemukakan dalam penegasan judul, bahwa peranan merupakan aspek dinamis, hal itu dimanifestasikan melalui adanya berbagai kegiatan yang dilakukan. Dalam rangka pelaksanaan kewajiban-kewajiban yang didalamnya secara otomatis hak-haknya juga terlaksana. Dimana teori sosiologi menyebutkan bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.<sup>9</sup>

Peranan merupakan tugas dan fungsi individu maupun organisasi dalam pelaksanaan suatu kewajiban sesuai dengan

---

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, *op.cit.* hlm 296

kedudukannya dalam suatu kelompok masyarakat dimana pada akhirnya memberikan pengaruh-pengaruh tertentu bagi suatu kelompok masyarakat tersebut. Dalam hal ini peranan juga menentukan yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Apa yang diperbuat masyarakat (bentuk kegiatan) merupakan pelaksanaan dari kewajiban-kewajibannya (organisasi) terhadap masyarakat. Sedang kesempatan-kesempatan yang yang diberikan oleh masyarakat kepadanya (dukungan, kerjasama ataupun bantuan) merupakan pelaksanaan dari hak-hak yang diterimanya (organisasi) dari masyarakat. Dengan begitu kegiatan yang dilakukakan dapat terlaksana atau berjalan dengan baik, maka hak-hak dan kewajiban telah terlaksana dan itu berarti peranan telah dijalankan.

b. Ruang lingkup peranan

Mengenai ruang lingkup peranan ini Soerjono Soekanto membaginya menjadi tiga hal cakupan utama, yaitu :

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi, atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.



- 3) Peranan juga dapat di katakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>10</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas dapat diambil kesimpulan sesuai dengan penelitian ini bahwa peranan adalah sesuatu yang mengambil atau ikut serta, atau menjadi salah satu unsur yang penting atau bahkan sangat menentukan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah sesuai dengan fungsi dan kedudukannya. Dengan demikian, jika rubrik tatsqif dalam majalah saksi menampilkan pesan dakwah sesuai dengan fungsi dan kedudukannya sebagai media dakwah, maka rubrik tatsqif tersebut telah melakukan peranan.

## 2. Tinjauan Tentang Majalah

### a. Pengertian Majalah

Majalah adalah surat kabar berkala.<sup>11</sup> Istilah majalah merupakan istilah yang sudah banyak didengar dan dikenal oleh kebanyakan orang baik dikalangan anak muda maupun orang tua, baik di masyarakat kota maupun masyarakat desa.

Dalam tinjauan pers, majalah adalah salah satu bentuk dari media cetak yang berjilid. Dalam perkembangannya pers mempunyai dua pengertian, yakni pers dalam arti luas dan pers dalam arti sempit. Pengertian pers dalam arti luas adalah mencakup seluruh media massa cetak (surat kabar, majalah), dan ditambah media massa elektronik

<sup>10</sup> *Ibid.* hlm, 296

<sup>11</sup> M. Dahlan Al-Barry, *op. cit.* hlm. 428

(radio, televisi dan film).<sup>12</sup> Dengan demikian, majalah, surat kabar, bukan merupakan bentuk pers dalam arti luas, tetapi majalah, surat kabar merupakan salah satu bentuk pers dalam arti sempit. Pers merupakan alat komunikasi dalam arti tulis menulis yang mempunyai persyaratan-persyaratan tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan manusia dalam rangka menyampaikan apa yang menjadi pikiran, perasaan, harapan ataupun pengalamannya kepada orang lain. Surat kabar, majalah, serta bulletin jika dilihat dari segi misinya adalah sama-sama menyampaikan informasi dengan bentuk tulisan dalam arti tulis menulis. Jadi dapat diambil suatu pengertian, bahwa majalah yaitu suatu alat untuk menyampaikan informasi dengan bentuk tulisan yang terbit secara berkala, setiap minggu sekali, setiap dua minggu sekali, setiap satu bulan sekali atau setiap tiga bulan sekali.

b. Fungsi Majalah

Majalah sebagai salah satu hasil kemajuan teknologi komunikasi harus dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, dalam berbagai usaha dan kegiatan di zaman yang moderen ini. Penggunaan dan manfaat hasil teknologi itulah yang dapat memberikan nilai, apakah hasil penemuan teknologi itu membahayakan atau memberi manfaat bagi manusia. Itu semua tergantung kepada manusia itu sendiri yang mengaturnya. Majalah dengan kelebihan yang dimilikinya merupakan

---

<sup>12</sup> Dja'far H. Assegaf, *Jurnalistik Masa kini*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 10.

media komunikasi yang efektif, karena mampu menjangkau sasaran yang jauh dan luas.

Fungsi majalah sama dengan fungsi-fungsi media lainnya, yaitu:

- 1) Fungsi menyiarkan informasi
- 2) Fungsi mendidik
- 3) Fungsi menghibur
- 4) Fungsi mempengaruhi.<sup>13</sup>

Dalam kaitannya dengan dakwah, fungsi menyiarkan dan menyebarkan informasi diaplikasikan dengan usaha memberikan keterangan tentang segala hal yang berkaitan dengan Islam dan ajaran-ajarannya, fungsi mendidik diaplikasikan dengan memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Islam. Kemudian fungsi mempengaruhi diaplikasikan dengan memuat tulisan-tulisan yang bersifat persuasif, agar timbul tingkah laku pembaca yang mengacu dengan ajaran-ajaran Islam. Hal yang bersifat hiburan sering dimuat dalam majalah untuk mengimbangi berita-berita berat dan artikel-artikel berbobot. Isi majalah yang bersifat hiburan ini dapat berbentuk cerita pendek, nukilan tarikh, teka-teki dan lain-lain.

c. Tujuan dan efek yang dikehendaki majalah

Tujuan disembarkannya pesan-pesan dakwah yang dimuat suatu majalah adalah terjadinya efek pada pembacanya. Menurut Jalaluddin Rakhmat efek yang akan terjadi pada pembaca adalah :

---

<sup>13</sup> Onong Uchjana Effendy, *op. cit.* hlm. 193-194.

- 1) Efek kognitif, yaitu efek yang terjadi bila ada perubahan terhadap apa yang diketahui, dipersepsi, dan dipahami. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan atau informasi.
- 2) Efek efektif, yaitu efek yang terjadi apabila ada perubahan terhadap apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci. Jadi efek ini berkaitan dengan perubahan perasaan.
- 3) Efek behavioral, yaitu efek yang terjadi bila ada perubahan pada pola-pola tindakan, tingkah laku atau sikap.<sup>14</sup>

Dalam kaitannya dengan dakwah, efek kognitif yang dikehendaki majalah dakwah adalah bertambahnya ilmu pengetahuan ke-Islaman pada para pembacanya. Efek efektif yang dikehendaki adalah bertambahnya keyakinan pada kebenaran ajaran-ajaran Islam. Dan efek behavioral yang dikehendaki majalah dakwah adalah bertambah aktifnya para pembaca dalam beribadah.

#### d. Isi Majalah

Isi majalah sering disebut dengan artikel, sebagaimana dinyatakan dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa artikel adalah karya tulis lengkap (karangan) dalam surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>15</sup> Kepala karangan (ruangan) dalam surat kabar atau majalah sering disebut dengan rubrik.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Karya, 1986), hlm. 200-241.

<sup>15</sup> M. Dahlan Al-Barry, *op. cit.* hlm.47.

<sup>16</sup> *Ibid.* hlm. 682.

e. Majalah Sebagai Media Dakwah

Kehidupan seseorang baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang tidak lepas dengan adanya komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Komunikasi yang dimaksudkan yaitu hubungan antara seseorang dengan orang lain, dalam arti hubungan timbal balik, ada yang memberi dan ada yang menerima. Komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator), menyampaikan pesan-pesan untuk merubah tingkah laku orang lain.<sup>17</sup> Dalam menyampaikan pikiran, perasaan, harapan ataupun pengalaman, agar dapat diterima oleh masyarakat atau pihak lain tidak cukup dengan bertatap muka secara langsung. Metode dengan ceramah dapat berhadapan langsung dengan orang banyak, tetapi hanya bisa diterima orang yang hadir pada waktu itu. Apabila penyampai (penceramah) menginginkan apa yang disampaikan itu diterima orang banyak, serta dapat diterima pada waktu berikutnya, maka hal ini harus menggunakan sarana atau media, sarana tersebut dapat berupa media cetak seperti ; surat kabar, majalah, buku dan lain-lain. Dapat pula menggunakan media elektronika seperti radio, televisi internet dan film. Walau demikian tentu saja tidak lepas dari kekurangan media tersebut masing-masing.

Dalam ajaran Islam banyak sekali ajaran tentang dakwah, dimana dakwah tersebut tentang menyampaikan ajaran tentang Islam dalam rangka mempengaruhi dan mengajak orang lain agar orang

---

<sup>17</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, ( Bandung : Rosda Jaya, 2001), hlm. 5.

tersebut menjalankan ajaran Islam guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.<sup>18</sup> Sebagai majalah dakwah, Majalah Saksi dalam menyajikan pesan-pesan dakwahnya melalui rubrik-rubrik yang ada tidak mungkin bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam, dan sebaliknya menunjang dan memprioritaskan misi dakwah Islamiyah.

### 3. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah

#### a) Pengertian Pesan Dakwah

Kata pesan berasal dari bahasa Inggris, yaitu "message" yang artinya pesan, amanat. Pesan menurut W.J.S. Purwadarminta adalah pesanan, suruhan (permintaan, nasihat) yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy bahwa message yaitu pesan yang disampaikan oleh komunikator yang terdiri dari isi dan lambang.

Mengenai pesan, M. Natsir dalam kaitannya dengan risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Menyimpulkan secara keseluruhan dalam tiga bagian pokok yaitu :

- 1) Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliq-Nya (hablun minallah)
- 2) Menyempurnakan hubungan manusia dengan manusia (hablu minannas)

<sup>18</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), hlm. 76.

<sup>19</sup> WJS.Poerwodarminto, *op.cit*, hlm. 512.

- 3) Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara keduanya itu, dan dapat melaksanakan keduanya sejalan dan terjalin.<sup>20</sup>

Dakwah secara *etimologi* berasal dari bahasa Arab, sebuah bentuk masdar dari asal kata :

دعى - يدعو - دعوة

Yang artinya : *memanggil, mengajak, menyeru.*<sup>21</sup>

Sedangkan secara *terminologi*, banyak pendapat tentang pengertian dakwah, yaitu :

- Menurut Jamaluddin Kafie, dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok umat Islam sebagai aktualisasi imaniyah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan atau ajakan dengan ikhlas dan menggunakan metode yang sesuai dengan obyeknya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>22</sup>
- Menurut KH. A. Syamsuri Siddiq, dakwah adalah “Segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik langsung maupun tidak langsung ditujukan pada orang perorangan, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam, untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari.”<sup>23</sup>

<sup>20</sup> M. Natsir, *fiqih Dakwah*, (Bandung : Ramadhani, 1984). hlm. 40

<sup>21</sup> Mahmud Yunus, *op. ct.* hlm. 127.

<sup>22</sup> Jamaludin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah Press, 1993), hlm.29.

<sup>23</sup> Syamsuri Siddiq, *op. cit.*, hlm. 8.

Dengan demikian Pesan dakwah adalah segala pesan yang disampaikan dalam proses dakwah yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Statemen ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Toto Tasmara bahwa, pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah baik secara tertulis maupun secara lisan.

b) Dasar Hukum dan Tujuan Dakwah

1) Dasar Hukum

Perintah berdakwah telah tercantum dalam firman Allah

SWT Qur'an Surat Ali Imron ayat 104, yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران: ١٠٤).

Artinya : "Hendaklah ada diantara kamu kelompok yang selalu mengajak kepada kebaikan, memerintahkan kepada yang makruf dan mencegah dari kemungkaran; Mereka itulah yang akan mencapai kebahagiaan."<sup>24</sup>

Ayat diatas mengandung penafsiran tentang hukum dakwah, yaitu :

a. Wajib Ai'n

Syekh Muhammad Abduh mendukung tentang ketentuan wajib ai'n dengan alasan bawah huruf " lam" pada kalimat " waltakum" bermakna perintah bersifat mutlak tanpa syarat

<sup>24</sup> Departemen. Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta : proyek pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1985) hlm. 233.



sedang “*mim*” pada *mingkum*” bermakna” li-Ibayan” yaitu penjelasan, maka pendapat *Syekh Muhammad Abduh* berdasarkan firman di atas bermakna: “ dan hendaklah kamu sekalian sebagai umat yang menyeru kepada kebaikan”. Dengan makna tersebut menurut beliau (*syekh Muhammad Abduh*) bagi seluruh umat manusia yang beragama Islam walaupun sekecil apapun wajib berdakwah kepada orang lain sesuai dengan ilmu dan kemampuannya.

b. Wajib kifayah.

*Syekh Syahkuni* menyatakan pendapatnya bawah dakwah Islam wajib kifayah hukumnya, apabila tidak dikerjakan oleh sebagian umat Islam yang telah mengetahui seluk beluk agama dan bagi yang belum tentu tidak wajib baginya. Alasan beliau bahwa huruf “ *mim*” pada “ *mingkum*” bukan arti Li-Ibayan tetapi bermakna ‘li-ttabidh’ yaitu menunjuk kepada sebagian umat Islam maka ayat tersebut di artikan: “ dan hendaklah ada dari sebagian kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan”.<sup>25</sup>

2) Tujuan Dakwah

Dakwah sebagai suatu aktifitas sudah seharusnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Sebab tanpa tujuan segala bentuk aktifitas dakwah akan sia-sia. Tujuan ini dimaksudkan

<sup>25</sup> Siswati Dardiri, *Manajemen Dakwah*. (Yogyakarta : Fak. Dakwah UIN SUKA 1986)  
hlm.6

untuk memberi arah atau pedoman bagi kegiatan dakwah. Menurut Asmuni Syukir, tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin, kafir, atau musyrik) kepada jalan yang benar yang di ridhoi oleh Allah.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Masyhur Amin, bila ditinjau dari segi obyek dakwah maka tujuan dakwah dapat dibagi menjadi empat:

- 1) Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, prilaku sesuai dengan hukum yang disyari'atkan Allah dan berakhlaqul karimah.
- 2) Tujuan untuk keluarga, yaitu terciptanya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh suasana keIslaman.
- 4) Tujuan untuk umat di seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh kedamaian dan ketentraman.<sup>27</sup>

Jika ditinjau dari materi dakwah, tujuan dakwah dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Tujuan aqidah, yaitu tertanamnya suatu aqidah yang mantap di setiap hati seseorang.
- 2) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyari'atkan Allah.

<sup>26</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 31.

<sup>27</sup> Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm. 22-24.

- 3) Tujuan akhlaq, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur.<sup>28</sup>

Melihat pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dakwah adalah untuk membentuk suatu masyarakat atau umat yang hidup dan berkehidupan sesuai dengan ajaran Islam yaitu masyarakat atau umat yang baik. Jadi di sini dapat dipahami bahwa pada garis besarnya tujuan dakwah adalah merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c) Unsur-Unsur Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah akan melibatkan beberapa unsur dakwah, adapun unsur-unsur dakwah tersebut adalah:

1. Subyek dakwah

Subyek dakwah adalah pelaku yang menyampaikan pesan dakwah, baik bersifat individu maupun kelompok. Dengan kenyataan ini dapatlah kita ketahui pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai mubaligh artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator.<sup>29</sup> Untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin moderen dan semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi umat, maka aktivitas dakwah melalui organisasi atau

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 24-25.

<sup>29</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV. Gaya Media Pratama, 1987), hlm.41.

lembaga tertentu diharapkan dapat mencapai hasil yang menggembirakan.

## 2. Obyek Dakwah

Obyek dakwah biasanya disebut juga dengan sasaran dakwah atau penerima dakwah atau dalam komunikasi disebut komunikan yaitu orang yang menerima pesan dalam hal ini seluruh umat manusia dengan segala macam bentuk kehidupan, dengan ragam lingkungan dan dengan segala macam sifat yang ada tanpa membedakan usia, jenis kelamin, kedudukan, keturunan dan warna kulit.

## 3. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah semua bahan atau sumber yang dapat dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan.<sup>30</sup> Pada hakekatnya materi dakwah itu bersumber dari al-Qur'an dan as Sunnah.

Menurut Asmuni Syukir, Secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok yaitu :

### a) Masalah keimanan atau aqidah

Aqidah secara bahasa adalah simpulan, ikatan dan sangkutan. secara teknis di artikan dengan iman, kepercayaan, dan keyakinan. Aqidah menurut Ulama' adalah : kepercayaan yang sesuai dengan kenyataan yang dapat dikuatkan dengan dalil-

---

<sup>30</sup> *Ibid* hlm. 9.

dalil.<sup>31</sup> Sedangkan Aqidah menurut Hasbi Ash-Shiddieqy adalah pendapat dan pikiran atau anutan yang mempengaruhi jiwa manusia, lalu menjadi sebagai suatu bagian dari manusia sendiri, dibela, dipertahankan dan di'itikadkan bahwa hal itu adalah benar.<sup>32</sup> Dan menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah (kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati, serta diyakinikesahihan dan keberadaanya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>33</sup> Masalah aqidah mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan iman bukan saja sekedar yang harus diimani tetapi termasuk juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya seperti syirik, ingkar kepada Allah dan sebagainya.

b) Masalah KeIslaman atau syari'iah

Secara etimologi syariah berarti jalan kearah sumber pokok bagi kehidupan.<sup>34</sup> Sedangkan syari'ah secara terminologi, banyak ahli sya'riah yang mendefinisikan. At-Tahnawi menjelaskan bahwa sya'riah adalah hkum-hukum yang

<sup>31</sup> Syahudin Zaini, *Kuliah Aqidah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hlm. 51.

<sup>32</sup> Muhammad Hasbi Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 37.

<sup>33</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta : LPPI UMY, 2001), hlm. 2.

<sup>34</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, (Bandung : Penerbit Pustaka, 1984), hlm. 140.

diadakan oleh Allah SWT yang dibawa oleh salah satu nabi-Nya, baik yang berkaitan dengan cara berbuat maupun yang berkaitan dengan kepercayaan. Dan Muhammad Salam Madkur menerangkan makna Sya'riah dengan hukum yang ditetapkan oleh Allah melalui rasul-Nya, agar mereka mentaati hukum itu atas dasar iman, baik yang berkaitan dengan aqidah, amaliyah (ibadah dan mua'malah) maupun dengan akhlak, serta Muhammad Saltut memberikan pengertian sya'riah dengan hukum atau aturan yang diciptakan Allah, atau hukum yang diciptakan secara garis besarnya agar manusia berpegang kepada-Nya dalam realisasinya kepada Allah, kepada sesama muslim, dan sesama manusia, alamlingkungan serta kepada kehidupan yang lebih luas. Masalah syariah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

c) Masalah budi pekerti atau Akhlaqul Karimah

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tabiat atau watak, dan akhlak juga sering disepadankan dengan kata etika, moral, kesusilaan, tat karma, atau sopan santun. Akhlak ialah perbuatan-perbuatan seseorang yang telah berprikebadian, dilakukan secara berulang-ulang atas kesadaran jiwanya tanpa

memerlukan berbagai pertimbangan dan tanpa adanya unsur pemaksaan dari pihak lain.<sup>35</sup> Dan menurut Imam Ghazaly dalam bukunya *Ihya Ulumuddin*, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.<sup>36</sup> Masalah akhlak merupakan ajaran pelengkap keimanan dan keIslaman sehingga akhlaqul karimah ini merupakan penyempurnaan keimanan, dan keIslaman.<sup>37</sup>

#### 4. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara atau tehnik yang digunakan dalam aktifitas dakwah. Penggunaan metode dakwah ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, tujuan yang hendak dicapai serta kemampuan da'i atau mubaligh dalam menggunakan metode tersebut.

Adapun metode dakwah dalam Islam disebutkan dalam al-

Qur'an dalam Surat an-Nahl Ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥).

<sup>35</sup> M. Nipah abd. Halim. *Menghias Diri Dengan Akhlak terpuji*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), hlm. 12.

<sup>36</sup> Imam Ghazaly. *Ihya Ulumuddin*, Juz II, hlm. 52.

<sup>37</sup> Asmuni Syukir, *Op.Cit.*, hlm. 60-63.

Artinya: “ *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu yang hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*” (An Nahl: 125)<sup>38</sup>

Berdasarkan firman Allah tersebut metode dakwah dalam Islam adalah:

- 1) Bil Hikmah yaitu melaksanakan suatu dakwah harus efektif, bijaksana, dan tepat ditujukan kepada sasaran dakwah, termasuk didalamnya memilih waktu dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.
- 2) Pelajaran yang baik yaitu memberi nasehat dan mengingatkan pada orang lain dengan bahasa yang baik dan menggugah sehingga sasaran dakwah mau menerima apa yang dinasehatkan.
- 3) Berdebat dengan cara yang baik adalah satu bentuk metode dakwah dengan mengadakan tukar pendapat antara pelaku dakwah dengan sasaran dakwah dan dalam pelaksanaannya bukan untuk menentukan kalah menang tapi mencari kebenaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan metode agar metode yang dipilih benar-benar fungsional adalah:

---

<sup>38</sup> Departemen. Agama RI, *Op.Cit.* hlm. 421.



- 1) Tujuan, dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- 2) Sasaran dakwah (masyarakat atau individu).
- 3) Situasi dan kondisi yang beraneka ragam.
- 4) Media dan fasilitas yang tersedia.
- 5) Kepribadian dan kemampuan da'i.<sup>39</sup>

Sedangkan macam-macam dari metode dakwah adalah :

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah teknik berdakwah yang diwarnai dengan da'i sebagai ciri karakteristiknya. Metode ceramah digunakan apabila obyeknya banyak, da'i mempunyai keahlian berbicara didepan umat, dan tidak ada metode lain yang dianggap cocok untuk digunakan kecuali hanya metode ceramah.

2. Metode tanya jawab

Yang dimaksud metode tanya jawab yaitu metode dakwah dengan cara da'i mendorong obyek untuk mengungkapkan sesuatu masalah kemudian da'i menjawabnya, begitu seterusnya hingga obyek dakwah memahami masalah yang dibicarakan.

3. Metode debat (mujadalah)

Metode debat adalah suatu bentuk metode dakwah dengan mengadakan tukar pendapat antara pelaku dakwah dengan

---

<sup>39</sup> Asmuni Syukir, *Op.Cit.* hlm. 103.

sasaran dakwah dan dalam pelaksanaannya bukan untuk menentukan kalah menang tapi mencari kebenaran.

#### 4. Metode percakapan antar pribadi

Yang dimaksud metode percakapan antar pribadi adalah percakapan bebas antara da'i dengan obyek dakwah, tidak terbatas pada waktu dan persoalan.

#### 5. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode peragaan, di mana dakwah disampaikan dengan peragaan, seperti wudlu, sholat, dan manasik haji.<sup>40</sup> Metode ini merupakan metode dakwah yang paling relefan dan mengikuti perkembangan zaman, karena dalam setiap perubahan zaman maka akan muncul media peraga yang lebih canggih dari sebelumnya.

#### d) Media Dakwah

Secara harfiah Media berarti alat, yang berasal dari bahasa latin *median*, *medi* merupakan bentuk jamak dari kata *median*. Istilah media berarti alat, yakni segala sesuatu yang dapat diwujudkan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut bahasa media dapat diartikan sebagai alat perantara. Sedangkan media menurut istilah adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai tujuan.<sup>41</sup> Dengan demikian Media Dakwah adalah: “segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 104-106.

<sup>41</sup> H. Hamzah Ya'kub, *op. cit*, hlm. 47.

dakwah yang telah ditentukan. Media dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya".<sup>42</sup>

Menurut Masdar Helmy, Media Dakwah secara garis besar dibagi menjadi :

a) Media cetak

Yakni segala macam barang cetakan, seperti surat kabar, majalah, buletin, buku-buku, brosur, edaran dan lain-lain.

b) Media visual dan auditif

Media visual Yakni media yang dapat dilihat oleh mata, seperti lukisan, film, foto, televisi, pameran dan sebagainya. Media auditif Yakni media yang dapat didengar, seperti radio, tape, suara film dan lain-lain.

c) Media pertemuan

Yakni segala bentuk pertemuan, tatap muka dan terjadi komunikasi seperti forum rapat, penyuluhan, pengajian, pendidikan, silaturahmi dan lain-lain.<sup>43</sup>

Setiap pelaku dakwah dituntut untuk dapat memanfaatkan Media Dakwah yang ada secara optimal, karena tanpa memanfaatkan Media Dakwah tidak akan mencapai pada tujuan yang maksimal. Apalagi saat ini perkembangan media cetak maupun media elektronik perkembangannya begitu pesat, dan dengan memanfaatkan Media

<sup>42</sup> Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1982), hlm. 31.

<sup>43</sup> *Ibid.* Hlm. 19-20.

Dakwah, diharapkan kegiatan dakwah dalam berbagai bentuk dapat berhasil dan berjalan dengan baik.

## G. TELAAH PUSTAKA

Penelitian mengenai majalah saksi sebagai media dakwah sejauh ini belum ada yang meneliti tetapi, penelitian yang membahas tentang Majalah Sebagai Media Dakwah, telah ada yang melakukan penelitian walaupun dengan objek yang berbeda. Adapun diantaranya adalah Penelitian Hasanudin (1991) dengan judul “*Majalah Sebagai Media Dakwah (studi tentang materi dakwah dalam majalah adil)*”. Penelitian tersebut menggunakan metode analisa data deskriptif, Hasil penelitian ini memaparkan apakah majalah adil dapat dijadikan media dakwah yang efektif melalui materi dakwah yang ada dalam majalah tersebut. Penelitian berikutnya adalah penelitian Nunung Nurcahya (2003) dengan judul “*Majalah Sebagai Media Dakwah (studi tentang perencanaan dan materi dakwah agama Islam dalam majalah suara ‘aisyiyah)*”. Penelitian ini menggunakan metode analisa data content analysis, penelitian ini berisi tentang bagaimana perencanaan dan materi dakwah agama Islam dalam majalah suara aisiyah.

Dari dua *penelitian* tersebut, penelitian Hasanudin mengambil sasaran yang sangat luas, artinya meneliti semua rubrik yang ada dalam majalah adil, tidak memfokuskan pada satu rubrik saja sehingga pemaparan yang diberikan terlalu luas, pembaca biasanya memilih satu rubrik favorit untuk dibaca setiap membaca satu majalah. Sedangkan penelitian Nunung Nurcahya, berisi

tentang perencanaan dan materi dakwah agama Islam dalam majalah aisyiah, penelitian ini memaparkan perencanaan majalah aisyiah dalam memilih naskah materi dakwah agama Islam yang akan dimuat dalam majalah tersebut, penelitian ini juga memaparkan seluruh materi dakwah yang ada dalam majalah suara aisyiah serta relevansi materi dakwah dengan tujuan dakwah Islam. Jadi penelitian tersebut lebih condong kepada pemilihan materi dakwah yang akan dimuat dalam majalah suara aisyiah.

Dua penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang seluruh isi materi dakwah yang ada dalam suatu majalah. Sedangkan perbedaan keduanya dengan penelitian ini adalah disini penulis hanya menganalisa satu rubrik dakwah saja, sehingga diharapkan peneliti lebih dapat memfokuskan dalam melakukan penelitian ini.

## H. METODE PENELITIAN

Kata metode berasal dari kata Yunani yaitu *methodos*, yang berarti jalan atau cara. Dalam kaitannya dengan penelitian, maka metode penelitian adalah cara kerja berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan fakta-fakta.<sup>44</sup> Dalam aplikasinya, pemilihan metode penelitian disesuaikan dengan masalah dan objek penelitian.

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

---

<sup>44</sup> Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1977), hlm. 16.

### 1) Sumber Data

Sumber data ada dua macam, yaitu subyek penelitian dan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian atau informan adalah Pemimpin Redaksi Majalah Saksi dan Redaktur Rubrik Tatsqif. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh isi pesan dakwah dalam Rubrik Tatsqif tahun 2003.

### 2) Jenis Data

Jenis data yang hendak dicari dan diperoleh dalam penelitian ini adalah jenis data primer, maksudnya data yang diambil atau diperoleh dari sumbernya secara langsung, sedangkan jenis data lain hanyalah sebagai pelengkap atau tambahan.

### 3) Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang dipandang sesuai dengan jenis dan masalah penelitian yang diteliti. Adapun metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### a. Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai ataupun terwawancara.<sup>45</sup> Dalam hal ini, peneliti berhadapan langsung dengan informan di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan sedang informan memberi jawaban. Teknik mengenai sasaran metode ini

---

<sup>45</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 126

ditujukan kepada Pemimpin Redaksi Majalah Saksi dan Redaktur Rubrik Tatsqif. Jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian bebas terpimpin atau free leader interview dengan menggunakan pedoman yang berupa daftar pertanyaan (interview guide) sebagai alat pengontrol terhadap relevansinya dengan permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dalam mengajukan pertanyaan pertanyaan tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dalam proses interview.<sup>46</sup>

b. Observasi

Observasi artinya pengamatan, sedangkan teknik penelitian observasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>47</sup> Adapun data pelengkap yang ingin diperoleh dengan tehnik ini adalah Kondisi obyektif kantor Majalah Saksi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu penyelidikan yang ditujukan dengan penguraian dan penjelasan tentang sesuatu yang telah tersedia melalui sumber-sumber dokumen.<sup>48</sup> Sedangkan yang peneliti maksud, metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang telah tersedia.

---

<sup>46</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : BP. Fakultas Ekonomi UII, 1981), hlm. 64.

<sup>47</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1982), hlm. 172.

<sup>48</sup> *Ibid.* hlm 134.

Metode di atas merupakan usaha untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan penting yang ada hubungannya dengan penelitian, sehingga semakin lengkaplah data yang diperoleh dari obyek yang akan diteliti. Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data Rubrik Tatsqif tahun 2003 dan untuk mendapatkan hal-hal yang tidak diperoleh melalui teknik interview dan observasi.

#### 4) Analisa Data

Setelah data dikumpulkan sesuai dengan apa yang telah diharapkan dalam penelitian yang diperoleh melalui metode diatas, kemudian penulis mengadakan analisa. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan analisa data deskriptif kualitatif, yaitu pengolahan data yang disusun dengan pemaparan atau penggambaran dengan penjelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya berdasarkan data hasil penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumentasi dan data lainnya.<sup>49</sup> Selanjutnya peneliti menyusun data yang telah terkumpul, mengklasifikasikan dan memberikan interpretasi untuk memperoleh kesimpulan.

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung ; PT. Rosda Karya, 1999), hlm. 190



## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

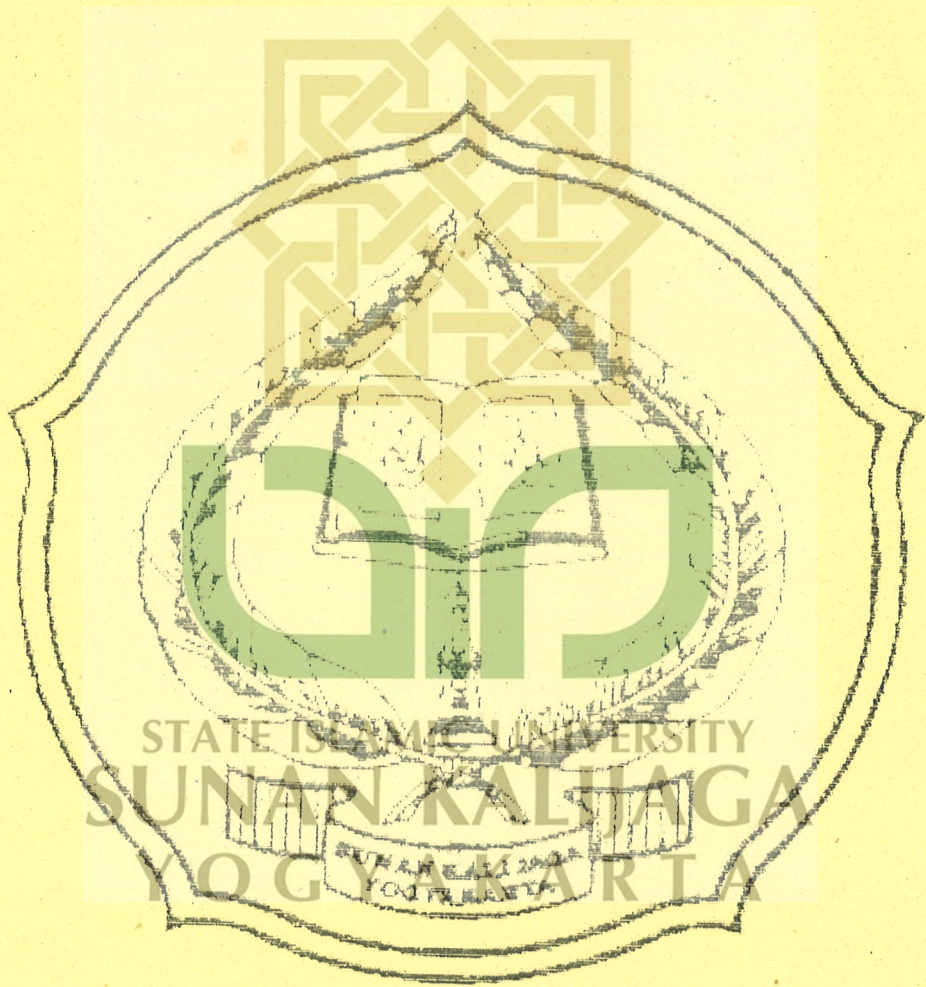
Pembahasan dalam penelitian ini disusun menurut bab-bab yang masing-masing bab memiliki penjelasan sendiri-sendiri dalam memuat pembahasan.

Bab. I. Terdiri atas : Pendahuluan yang berisi : Penegasan Judul, latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, kerangka Pemikiran Teoritik, Telaah pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab. II. Berisikan tentang Gambaran umum majalah saksi yang meliputi Latar Belakang Berdirinya Majalah Saksi, Profil Majalah, Struktur Organisasi, Kriteria Penerimaan Naskah dan Sirkulasi (peredaran) Majalah Saksi.

Bab. III. dalam Bab ini, konsentrasi penelitian dipusatkan pada analisa kajian studi yang merupakan pokok pembahasan dalam diangkatnya tema ini sebagai penelitian.

Bab. IV. Merupakan Bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan, yang merupakan hasil dari analisis yang sesuai dengan data (datum) yang diperoleh dari rumusan masalah yang diajukan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, dari hasil penelitian terhadap judul skripsi mengenai Peranan Rubrik Tatsqif dalam Majalah Saksi Sebagai Media Dakwah Islamiyah tahun 2003, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peranan rubrik tatsqif dalam majalah saksi sebagai media dakwah Islamiyah tahun 2003 adalah dengan menampilkan pesan-pesan dakwah dalam setiap penerbitan majalah tersebut, dan sasarannya adalah langsung kepada individu yaitu menyangkut hubungan individu dengan Allah dan individu dengan individu yang lain, bukan unsure kolektif (institusi), seperti pengertian dusta, ikhlas, ukhuwah serta yang lain-lain dan memberikan gambaran tentang pentingnya hal-hal tersebut dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pesan Dakwah dalam rubrik tatsqif tahun 2003 adalah mengenai pesan aqidah, syariah, dan akhlak. Pesan aqidah mendapat porsi paling sedikit dibandingkan dengan pesan syariah dan akhlak yaitu mendapat 10 %, sedangkan syariah mendapatkan porsi 45 % pesan dakwah, dan akhlak mendapatkan paling banyak yaitu 50 % pesan dakwah dari keseluruhan pesan dakwah yang ada dalam rubrik tatsqif dalam majalah saksi tahun 2003.

## B. Saran-Saran

1. Kepada majalah saksi hendaknya sering mengadakan studi banding dengan majalah lain yang telah maju, sehingga dapat meningkatkan kualitas isi maupun tampilannya.
2. Untuk meningkatkan kualitas majalah saksi, baik dari segi isi maupun dari segi penampilannya, sehingga diharapkan kuantitas pelanggan akan terus bertambah. Dengan bertambahnya pelanggan di samping akan menambah input materil bagi penerbit, juga akan menambah jumlah orang-orang yang menerima pesan-pesan dakwah dari majalah saksi, sehingga akan tercapai tujuan visi dan misi yang diharapkan dari penerbitan majalah saksi.
3. Hendaknya juga majalah saksi menyuguhkan rubrik hiburan bagi anak-anak, sehingga anak-anak akan dapat ikut merasakan kehadiran majalah saksi dalam keluarga mereka. Di samping dapat menanamkan aqidah dan mempergiat ibadah mereka serta untuk memperbaiki akhlak mereka sejak dini.

## C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya yang telah menuntun penulis dalam melakukan penelitian hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Tak lupa juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari bahwa segala sesuatu yang dihasilkan manusia jauh dari

kesempurnaan. Oleh karena itu penulis akan selalu membuka diri dalam menerima kritik yang konstruktif dari semua pembaca demi penulisan yang lebih baik. Dan penulis berharap tulisan ini sedikit banyak akan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi mahasiswa dakwah pada khususnya. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979.
- Anshari, *Wawasan Islam*, CV. Rajawali, Jakarta, 1986.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1983.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1985.
- Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, Gema Insani Press, Jakarta, 1998.
- Fazlur Rahman, *Islam*, Penerbit Pustaka, Bandung, 1984.
- Hamdan Daulay, *Pasang Surut Pers Islam Di Indonesia, Tinjauan Dari Aspek Dakwah, Dikutip Dari : Jurnal Dakwah Media Komunikasi Dan Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan kali Jaga, Yogyakarta, 2000.
- Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam Teknik dan Leadership*, Diponegoro, Bandung, 1981.
- H. Dja'far Assegaf, *Jurnalistik Masakini*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Karya, Bandung, 1986.
- Jamaludin Kafie, *Psikologi Dakwah*, Indah Press, Surabaya, 1993.
- Koencoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1977.
- Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, PT. Rosda Karya, Bandung, 1999.
- Majalah Saksi, *Rubrik Talsqif*, PT. Intermasa, Jakarta, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Edisi 2003*, PT. Intermasa, Jakarta, 1998-2003.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, PT. Hidakarya Agung, Jakarta, 1989.
- Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, CV. Toha Putra, Semarang, 1982.
- Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, Sumbangsih, Yogyakarta, 1980.

- Muhaimin Tadjab dan Abd. Mudjib, *Dimensi-dimensi studi Islam*, Karya Abditama, Surabaya, 1994.
- M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer* Penerbit Arkola, Surabaya, 1994.
- M. Hasbi Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 1999.
- M. Hussein Bahreisy, *450 Masalah Agama Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1980.
- M. Niphan abd. Halim. *Menghias Diri Dengan Akhlak terpuji*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2000.
- M. Natsir, *fiqih Dakwah*, Ramadhani, Bandung, 1984.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Remaja Karya, Bandung, 1986.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Yayasan Penerbit UII, Jakarta, 1970.
- Siswati Dardiri, *Manajemen Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 1986.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1989.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1987.
- Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Tehnik Berkhotbah*, Al-Ma'arif, Bandung, 1982.
- Syahudin Zaini, *Kuliah Aqidah Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1983.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, CV. Gaya Media Pratama, Jakarta, 1987.
- Wahid Ahmadi, *Hadits-Hadits Arba'in Nawawiyah*, Era Intermedia, Solo, 1999.
- Wawancara Dengan Muhammad Bugi, *Pimpinan Redaksi*, Maret, 2005.
- \_\_\_\_\_ Muhammad Nuh, *Redaktur Rubrik Tatsqif*, Maret, 2005.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1990.
- WJS Poerwodarminto, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1985.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, LPPI UMY, Yogyakarta, 2001.